

3. METODE PENELITIAN

Pada skripsi ini, Penulis menggunakan pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Berdasarkan buku *educational research 7th ed*, Johnson & Christensen (2019) mengatakan bahwa peneliti kualitatif tidak mengumpulkan data menggunakan angka. Melainkan, didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dengan narasumber, dan data yang berbentuk kata-kata. Peneliti juga akan menuliskan apa yang dilihatnya pada saat di lapangan dengan wawasan yang relevan. Dari sana, terdapat sebuah kategori yang didapatkan dari data untuk mengidentifikasi tema.

Menurut Douglas (dalam Ajayi, 2017) terdapat dua jenis pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data yang didapatkan untuk pertama kalinya oleh peneliti yang membuat data tersebut belum diolah. Sedangkan pengumpulan data sekunder merupakan data yang sudah diambil atau diolah oleh orang lain. Sehingga menjadikan data primer merupakan pengumpulan data yang aktual dan original serta data pada waktu yang nyata sekarang. sedangkan pengumpulan data sekunder hanya sebuah analisis dan interpretasi dari data primer dan relevan di masa lalu. Sehingga pengumpulan data primer termasuk pada observasi, wawancara personal, survei, dan sebagainya. Berbeda dengan sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel dan *website* (hlm. 2).

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan jenis pengumpulan kualitatif dikarenakan konsep dari pembahasan yang membutuhkan penjelasan deskriptif daripada angka. Untuk mendapatkan Sehingga untuk mendapatkan pengumpulan data tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengambilan data primer

Dalam metode pengambilan data primer, Penulis mengambil data melalui metode observasi lapangan. Dikarenakan Penulis terlibat dalam proyek iklan digital Sasa toba ini dari *pre-production*, *production*, hingga *post-production*. Sehingga segala konsep dari sutradara sudah Penulis ketahui ditambah

observasi lapangan ketika survei lokasi, *recce* dan pada saat proses *shooting*. Pengumpulan data juga diambil melalui metode wawancara pribadi langsung untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait perspektif dari sutradara langsung terkait *treatment* dan *statement* yang ingin disampaikan. terutama konsep penggunaan *mood* surealisme.

Arif selaku *director* berkata bahwa untuk mencapai surealisme haruslah memiliki konsep perpaduan dengan kultur tradisional dan mitos yang membawa karakter ke sebuah tempat yang asing tetapi terasa nyata. Oleh karena itu, pendekatan saat pembuatan konsep, diskusi dengan DOP dan pada saat *shooting* menggunakan sumber cahaya atau *lighting* dari obor api. Yang diambil pada saat *blue hour* dengan cahaya yang rendah atau *low key*. Sehingga dengan visualisasi surealisme seperti itu, sutradara akan membawa penonton ke alam *surrealist* yang dirasakan karakter. Teknik tersebut juga digunakan untuk mempercantik visual dan adanya kontras dunia nyata dengan dunia surealisme.

2. Pengambilan data sekunder

Dalam metode pengambilan data sekunder, Penulis mengambil data melalui metode analisa dan pencarian data selengkap-lengkapnyanya. Data yang didapatkan melalui berbagai teori yang sudah ada baik dari buku, jurnal maupun artikel. Semua teori yang ada dipilih oleh Penulis sesuai dengan pembahasan topik. Teori yang diambil adalah teori tentang *mood*, cahaya dan warna yang berpengaruh dalam pembentukan *mood*, serta teori surealisme yang masih berhubungan pada *mood*. Berbagai teori yang diambil tidak kurang dari sepuluh tahun penerbitan jika dikutip dari buku, dan tidak kurang dari lima tahun penerbitan jika dikutip dari jurnal. Sehingga teori yang diambil masih relevan digunakan untuk pembahasan topik pada penelitian ini.